
PERANAN KAMPUS DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN MAHASISWA MELALUI KEGIATAN KEWIRAUSAHAAN

Dwi Wahyu Pril Ranto

Akademi Manajemen Administrasi (AMA) “YPK” Yogyakarta

ABSTRAK

Peran kampus sangat dibutuhkan untuk mewujudkan kegiatan kewirausahaan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh kampus didalam membangun kemandirian mahasiswanya diantaranya, magang perusahaan, diklat kewirausahaan, memberikan bantuan penelitian, dan mendirikan unit bisnis. Kegiatan-kegiatan ini diharapkan dapat menstimulus mahasiswa agar dapat lebih mandiri dan memiliki pola pikir entrepreneur yang berorientasi pada job creating, bukan pada job seeker. Sehingga kegiatan kewirausahaan ini nantinya dapat menjadi bekal keterampilan berwirausaha setelah lulus kuliah bagi mahasiswa.

Kata kunci : *Kewirausahaan, Wirausaha Mandiri, Motivasi Berwirausaha.*

PENDAHULUAN

Generasi muda termasuk mahasiswa dianggap sebagai agen perubahan pembangunan. Mahasiswa merupakan bagian kelompok masyarakat yang dinamis, artinya mahasiswa dapat mengikuti perubahan yang terjadi dalam masyarakat, dan dengan kapasitas intelektualnya mahasiswa mampu mengembangkan diri. Wiraswasta merupakan alternatif pilihan yang cukup tepat bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensinya. Mahasiswa sukses adalah mahasiswa yang selalu mempunyai dan menemukan gagasan untuk pengembangan karirnya. Terlebih-lebih jika mahasiswa tersebut mempersiapkan diri untuk menjadi seorang *entrepreneur* sukses, maka kreatifitas dan inovasi adalah kata kuncinya.

Tantangan menjadi wirausaha dapat diambil oleh siapa saja yang ingin terjun di dunia yang penuh dengan ketidakpastian. Hal ini memang demikian karena dunia usaha penuh dengan ketidakpastian. Justru disini tantangannya, bagaimana menjadikan setiap ketidakpastian itu menjadi peluang dan sumber motivasi untuk dapat meraihnya. Menjadi seorang wiraswasta sering juga dilihat sebagai pilihan karir yang *aversive* dimana seseorang dihadapkan pada keseharian dan situasi kerja yang menakutkan dengan meningkatnya ketidakpastian, hambatan-hambatan, kegagalan-kegagalan, dan tekanan atau rasa frustrasi berkaitan dengan proses pendiriannya.

Entrepreneurship bagi mahasiswa bertujuan untuk membangun kemandirian. Mahasiswa diarahkan untuk berkreasi merintis usaha sejak di bangku kuliah. Dalam proses perintisan tersebut, tentu ada proses belajar secara nyata. Berbagai pengalaman dalam mengelola inilah yang dibutuhkan setelah lulus dari kampus nanti. Pengembangan kemandirian mahasiswa melalui kegiatan kewirausahaan bagi mahasiswa dimaksudkan untuk memberikan bekal kepada mahasiswa agar mahasiswa/alumni memiliki pola pikir, pola sikap dan pola tindakan yang mengutamakan inovasi, kreativitas dan kemandirian. Dengan demikian mahasiswa akan lebih siap dalam menghadapi persaingan hidup, khususnya dalam bidang ekonomi.

Untuk menghasilkan lulusan yang siap menghadapi kompetisi kerja dan mampu menciptakan kesempatan kerja, alternatif yang dapat diberikan adalah pemberian pengetahuan dan keterampilan berwirausaha, sehingga para lulusan nantinya dapat memanfaatkan keterampilan tersebut untuk membuka usaha baru. Peranan kampus dalam memotivasi lulusan sarjananya menjadi seorang wirausahawan muda sangat penting dalam menumbuhkan jumlah wirausahawan. Dengan meningkatnya wirausahawan dari kalangan sarjana akan mengurangi penambahan jumlah pengangguran bahkan menambah jumlah lapangan pekerjaan.

Kampus dapat berperan menjembatani dan mewedahi ide-ide mahasiswa menjadi sesuatu yang menghasilkan untuk mahasiswa itu sendiri dan kampus. Karena semakin banyak lulusan dari kampus tersebut tidak menganggur, maka semakin baik kampus tersebut. Selain itu, keberhasilan kegiatan kewirausahaan ini akan memberikan peningkatan kompetensi, kemampuan dan daya saing calon lulusan, terbiasa bekerja mandiri dan tidak bersikap menunggu atau mencari pekerjaan kepada orang lain, mampu menciptakan lapangan kerja bagi dirinya dan masyarakat sekitarnya.

Peranan kampus dalam memotivasi mahasiswanya menjadi seorang wirausahawan muda sangat penting dalam menumbuhkan jumlah wirausahawan. Dengan meningkatnya wirausahawan dari kalangan mahasiswa ataupun sarjana akan mengurangi penambahan jumlah pengangguran bahkan menambah jumlah lapangan pekerjaan. Pihak kampus bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan dalam melihat peluang bisnis serta mengelola bisnis tersebut serta memberikan motivasi untuk mempunyai keberanian menghadapi resiko bisnis. Peranan kampus dalam memotivasi para mahasiswanya menjadi *young entrepreneurs* merupakan bagian dari salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan. Pertanyaannya adalah bagaimana pihak kampus dapat memotivasi dan membangun kemandirian mahasiswa yang pada akhirnya nanti dapat mencetak wirausahawan muda?

KEWIRAUSAHAAN

Istilah kewirausahaan sudah lama menjadi wacana di Indonesia baik pada tingkat formal di kampus dan pemerintahan ataupun pada tingkat nonformal pada kehidupan ekonomi di masyarakat. Dilihat dari terminologi, dulu dikenal adanya istilah wiraswasta dan kewirausahaan. Sekarang tampaknya sudah ada semacam konvensi sehingga istilah tersebut menjadi wirausaha (*entrepreneur*) dan kewirausahaan (*entrepreneurship*).

Menurut Pakar Manajemen Bisnis, Rhenald Kasali, *Entrepreneur* adalah seseorang yang menyukai perubahan, melakukan temuan-temuan yang membedakan dirinya dengan orang lain, menciptakan nilai tambah, memberikan manfaat bagi dirinya dan orang lain. Menurut Zimmerer (1996) kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru. Kewirausahaan dapat juga didefinisikan sebagai semangat, kemampuan, sikap, perilaku individu dalam menangani usaha/kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Ilmu kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*) dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya (Suryana, 2001). Dalam konteks bisnis, menurut Zimmerer (1996) dalam Suryana (2001), kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin, proses sistematis penerapan kreativitas dan keinovasian dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar. Definisi lain oleh Koh (1996) dijelaskan bahwa kewirausahaan adalah proses untuk melakukan sesuatu yang baru (kreatif) dan mengerjakan sesuatu untuk mengkreasikan kekayaan untuk orang dan nilai tambah terhadap masyarakat.

Menurut Drucker (1990) dalam Segal *et al.*, (2005) kewirausahaan adalah suatu semangat, kemampuan, sikap, perilaku individu dalam menangani usaha/kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Sedangkan dalam definisi yang berbeda, Amir (2000) menjelaskan bahwa wiraswasta artinya mampu dan berani menciptakan lapangan kerja bagi diri sendiri dan orang lain, yang bertujuan mencari penghasilan untuk memenuhi kabutuhan hidup sendiri dan masyarakat pada umumnya. Kewirausahaan lebih melihat bagaimana seseorang bisa membentuk, mendirikan serta menjalankan usaha dari sesuatu yang tadinya tidak berbentuk, tidak berjalan bahkan mungkin tidak ada sama sekali. Seberapa kecil pun ukuran suatu usaha, jika dimulai dengan niat baik, cara-cara yang bersih, keberanian dan kemandirian, sejak dari nol dan kemudian bisa berjalan dengan baik, maka nilai kewirausahaannya jelas lebih berharga, daripada sebuah perusahaan besar yang dimulai dengan bergelimang fasilitas, penuh kolusi serta sarat dengan keculasan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang Wirausahawan adalah orang-orang yang memiliki jiwa wirausaha dan mengaplikasikan hakekat kewirausahaan dalam hidupnya. Orang-orang yang memiliki kreativitas dan inovasi yang tinggi dalam hidupnya. Secara epistemologis, sebenarnya kewirausahaan hakikatnya adalah suatu kemampuan dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat dan kiat dalam menghadapi tantangan hidup. Seorang wirausahawan tidak hanya dapat berencana, berkata-kata tetapi juga berbuat, merealisasikan rencana-rencana dalam pikirannya ke dalam suatu tindakan yang berorientasi pada sukses. Maka dibutuhkan kreatifitas, yaitu pola pikir tentang sesuatu yang baru, serta inovasi, yaitu tindakan dalam melakukan sesuatu yang baru.

WIRAUSAHA MANDIRI

Kemandirian menurut Varner dan Beamer (1999) dalam Ranto (2007) adalah kepemilikan sebuah nilai dalam diri seseorang yang mengarah pada kedewasaan sehingga dia mampu menghadapi persaingan. Sedangkan menurut Ranto (2007) menjelaskan bahwa kemandirian usaha adalah kekuatan diri dalam upaya untuk menciptakan lapangan kerja baru tanpa harus bergantung kepada orang lain, mulai dari menciptakan ide, menetapkan tujuan, sampai pada pencapaian kepuasan.

Seseorang dikatakan “mandiri” apabila orang tersebut dapat melakukan keinginan dengan baik tanpa adanya ketergantungan pihak lain dalam mengambil keputusan atau bertindak, termasuk mencukupi kebutuhan hidupnya, tanpa adanya ketergantungan dengan pihak lain. Kemandirian merupakan sifat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan. Pada prinsipnya seorang wirausahawan harus memiliki sikap mandiri dalam memenuhi kegiatan usahanya.

Menjadi seorang wiraswasta atau seseorang yang bekerja pada diri sendiri (*self-employment*), yang memulai, mengatur, menyusun, dan bertanggung jawab sendiri atas usahanya, memberikan tantangan pada diri sendiri dimana banyak orang lebih suka menjadi karyawan atau bekerja pada orang lain. Dengan memiliki usaha sendiri, seorang wiraswasta menanggung resiko keuangan sendiri tapi juga menerima laba secara langsung dari kemungkinan sukses usahanya. Menjadi seorang wiraswasta sering juga dilihat sebagai pilihan karir, dimana seseorang dihadapkan pada keseharian dan situasi kerja yang menakutkan dengan meningkatnya ketidakpastian, hambatan-hambatan, kegagalan-kegagalan, dan tekanan atau rasa frustrasi berkaitan dengan proses pendiriannya.

Untuk mewujudkan seorang wirausahawan yang handal, ada beberapa sifat yang harus dimilikinya, diantaranya adalah: *Sikap berani*. Individu wirausahawan biasanya memiliki sikap berani untuk menerima resiko dalam menjalankan usahanya. Keberaniannya tetap terkendali, bukan

membabi buta, tapi ditunjang dengan ilmu, perhitungan dan persiapan. *Memiliki kreatifitas*. Selain menonjolnya sikap berani, para wirausahawan juga unggul dalam daya kreatif, inspirasi, imajinasi dan kemampuan yang cukup tinggi untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan masyarakat.

Kegiatan wirausaha tidak dapat dilepaskan dari unsur individu wirausahawan itu sendiri. Maju mundurnya usaha akan sangat ditentukan oleh inisiatif, gagasan dan inovasi, karya dan kreatifitas serta berfikir positif. Wirausahawan adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan bisnis; mengumpulkan sumber-sumber yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari bisnis tersebut dan mengambil tindakan tepat untuk memastikan kesuksesan (Geoffrey, 1996). Artinya menjadi wirausahawan berarti mampu melihat segala sesuatu untuk dimanfaatkan secara maksimal, direalisasikan menjadi sebuah bentuk usaha ekonomi guna mendapatkan keuntungan. Karenanya kemampuan "membaca" dan kemandirian sangat diperlukan. Kewirausahaan juga merupakan wadah dimana seorang wirausahawan dapat memaparkan seluruh kreativitas yang dimilikinya sehingga dapat tercapai kemandirian, baik dari segi ekonomi maupun dari sisi psikologis. Menjadi insan mandiri, berarti seseorang dalam mengisi kehidupannya perlu memiliki kemampuan untuk dapat berdiri sendiri dalam arti mampu mengatasi permasalahan yang dihadapinya, bisa bekerja *team work* dengan orang lain tapi juga tanpa harus menggantungkan keterlibatan orang lain.

MOTIVASI BERWIRAUSAHA

Secara umum motivasi dapat dikatakan sebagai rangkaian yang terdiri dari satu atau lebih persyaratan yang bergerak mengubah dan memelihara perilaku untuk berani bersikap untuk mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan (Witting dan Gary, 1997 dalam Ranto, (2007). Sedangkan menurut Gage dan David (1998) dalam Ranto (2007), motivasi adalah hal yang merubah kita dari rasa jenuh menjadi rasa tertarik yang juga memberi semangat dan bimbingan aktivitas kita. Artinya seseorang yang memiliki motivasi adalah mereka memiliki otonomi untuk mengarahkan energi yang dimilikinya.

Peranan kampus dalam memotivasi para mahasiswanya menjadi *young entrepreneurs* merupakan bagian dari salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan. Pentingnya motivasi karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal. Kewirausahaan saat ini merupakan sebuah alternatif yang dapat dijadikan solusi bagi penyelesaian permasalahan sempitnya lapangan pekerjaan. Jumlah lulusan perguruan tinggi setiap tahunnya meningkat dan tidak semua lulusan tersebut dapat terserap oleh dunia kerja, sehingga memberikan pemahaman yang jelas tentang bagaimana pentingnya berwirausaha itu kepada mahasiswa menjadi hal yang sangat penting, karena disamping menolong diri sendiri dapat membantu orang lain dalam menciptakan lapangan kerja baru dalam berbagai sektor.

Dunia kewirausahaan bagi mahasiswa adalah sebuah tantangan dan resiko yang harus dihadapi. Karena dalam kewirausahaan dibutuhkan keberanian memulai, menanggung resiko dan kemampuan untuk mengelola usaha yang telah didirikannya. Selain itu, dalam kegiatan kewirausahaan dituntut memiliki kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Intinya kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup.

Achievement motivation merupakan motivasi yang akan memicu seseorang untuk terlibat dengan penuh rasa tanggung jawab, membutuhkan usaha dan keterampilan individu, terlibat dalam risiko dan memberikan masukan yang jelas (Shane, 2003). Kebutuhan berprestasi yang tinggi dapat dilihat dari kemampuan individu dalam menghasilkan sesuatu yang baru terhadap masalah khusus. Selanjutnya, kebutuhan berprestasi juga dicirikan dengan adanya penentuan tujuan, perencanaan, dan pengumpulan informasi serta kemauan untuk belajar. Ciri selanjutnya dari adanya kebutuhan berprestasi adalah kemampuannya dalam membawa ide ke implementasinya di masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Babb dan Babb (1992) menjelaskan bahwa *achievement motivation* merupakan prediktor dari kewirausahaan.

Dengan demikian, kebutuhan berprestasi yang tinggi akan membantu seorang *entrepreneur* dalam menjalankan usahanya untuk memecahkan masalah sesuai dengan penyebabnya, membantu dalam menentukan tujuan, perencanaan, dan aktivitas pengumpulan informasi. Selain itu, kebutuhan informasi akan membantu *entrepreneur* untuk bangkit dengan segera ketika menghadapi tantangan.

PERAN KAMPUS DALAM MEMBANGUN KEMADIRIAN

Kampus memiliki peran penting dalam pembentukan jiwa *entrepreneurship* mahasiswa. Selain itu, kampus mempunyai peran untuk mencetak mahasiswanya menjadi wiraswasta-wiraswastawan baru yang kompeten di bidangnya sehingga mampu menghasilkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan tinggi, percaya diri dan berjiwa wirausaha sejati. Wirausahawan harus memiliki potensi kemampuan, semangat, keinginan yang komperensif dan motivasi yang tinggi untuk maju dan berkembang dalam kondisi apapun.

Peranan kampus dalam mengembangkan kewirausahaan di kampus dapat dilakukan dengan menjadi fasilitator dalam memotivasi, mengarahkan dan penyedia sarana prasarana dalam mempersiapkan sarjana yang mempunyai motivasi kuat, keberanian, kemampuan serta karakter pendukung dalam mendirikan bisnis baru. Selain itu, menurut Yohnson (2003) hal yang harus dipahami oleh pihak kampus adalah pertama, kewirausahaan itu adalah proses, dan kedua kewirausahaan itu bukanlah suatu kegiatan yang berdiri sendiri melainkan suatu kegiatan berlanjut

terus menerus. Jadi kampus perlu mempertimbangkan banyak hal mengenai proses pembelajaran yang berlangsung baik dalam kurikulum maupun metode pembelajaran sehingga mahasiswa mengalami proses dalam mendapatkan pengalaman yang bermakna dan proses tersebut dapat berlanjut pada saat menjalankan bisnis.

Kampus dapat mengambil peran dalam upaya mendukung kegiatan kewirausahaan di kampus. Dukungan yang dimaksud adalah terhadap kegiatan yang dilakukan mahasiswa maupun kegiatan yang diciptakan oleh kampus sendiri. Kegiatan kewirausahaan yang dapat diselenggarakan oleh kampus didalam menunjang kegiatan kewirausahaan dan kemandirian mahasiswanya adalah sebagai berikut :

1. Magang Kewirausahaan

Magang merupakan kegiatan praktek yang dilakukan oleh peserta di sebuah perusahaan atau unit usaha dalam periode tertentu. Dengan kegiatan ini peserta dapat terlibat langsung dalam kegiatan bisnis, khususnya bisnis tempat mereka praktek. Kegiatan ini sangat efektif karena peserta mendapat keterampilan dari pengalaman yang diperoleh selama kegiatan praktek. Selama magang mahasiswa bekerja sebagai tenaga kerja di perusahaan sehingga mampu menyerap berbagai pengalaman praktek seperti (1) memahami proses produksi suatu produk dan dapat mengerti kualitas produk yang dihasilkan, (2) mengenal metode yang dilakukan baik dari aspek teknologi maupun organisasi, (3) mengenal pasar dari produk yang dihasilkan, (4) memahami permasalahan yang dihadapi dan cara mengatasi permasalahan, dan (5) berkembangnya sifat kreatif dan inovatif mahasiswa untuk bergerak di bidang wirausaha.

Secara khusus tujuan magang kewirausahaan adalah: (1) meningkatkan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki, (2) meningkatkan pengetahuan kewirausahaan mahasiswa baik dalam hal keilmuan maupun pengalaman berwirausaha, (3) meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi dengan kalangan masyarakat di perusahaan, (4) memacu motivasi kewirausahaan mahasiswa yang berminat menjadi calon wirausaha, (5) membuka peluang untuk memperoleh pengalaman praktis kewirausahaan bagi dosen pembimbing mahasiswa, dan (6) menciptakan keterkaitan dan kesepadanan antara perguruan tinggi dengan usaha kecil dan menengah.

2. Diklat Kewirausahaan

Diklat kewirausahaan merupakan kegiatan yang memberikan materi praktek kewirausahaan yang akan dijalankan oleh mahasiswa. Kegiatan ini besar sekali manfaatnya karena mahasiswa akan diberikan materi-materi praktis yang dapat digunakan oleh mahasiswa nantinya ketika akan memulai usaha. Dalam kegiatan pelatihan ini nantinya peserta akan mendapatkan tahapan-tahapan dalam memulai sebuah usaha. Tidak menutup kemungkinan juga materi yang diberikan berkaitan dengan pengembangan bisnis, dalam hal ini khususnya bagi mahasiswa yang sebelumnya telah memulai usaha.

3. Bantuan Penelitian Kewirausahaan

Bantuan penelitian kewirausahaan merupakan bentuk kegiatan kewirausahaan yang memfokuskan pada kegiatan penelitian khususnya pada bidang kewirausahaan. Kegiatan ini bermanfaat untuk dilakukan dalam rangka mengkaji isu-isu baru yang berkaitan dengan kewirausahaan. Selain itu, peran dosen dalam membimbing mahasiswanya juga perlu dilakukan agar kegiatan penelitian dapat lebih terarah. Dari pihak kampus dapat memberikan bantuan pendanaan untuk mendukung lancarnya kegiatan penelitian.

4. Membentuk Unit Bisnis

Peranan kampus dalam menyediakan suatu wadah yang memberikan kesempatan memulai usaha sejak masa kuliah sangatlah penting. Pembentukan unit bisnis di lingkungan kampus sangat besar sekali manfaatnya, karena dalam kegiatan tersebut mahasiswa dapat menjalankan bisnis riil sehingga mahasiswa dapat mengetahui dan merasakan pengalaman menjalankan usaha. Adanya unit bisnis juga merupakan dukungan kongkrit dari kampus dalam upaya membangun iklim kewirausahaan di lingkungan kampus. Dengan adanya kegiatan bisnis di dalam lingkungan kampus menambah semangat dukungan terhadap kegiatan kewirausahaan yang dilakukan oleh mahasiswa.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan kewirausahaan menjadi sangat penting dalam membangun kemandirian mahasiswa. Untuk menghasilkan lulusan yang siap menghadapi kompetisi kerja dan mampu menciptakan kesempatan kerja, alternatif yang dapat diberikan adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan berwirausaha, sehingga para lulusan nantinya dapat memanfaatkan keterampilan tersebut dan lebih mandiri.

Berbagai program kegiatan kewirausahaan bagi mahasiswa tersebut diharapkan dapat membantu mahasiswa mengembangkan potensi dirinya dalam rangka pengembangan kemandirian dalam berwirausaha. Berdasarkan kegiatan kewirausahaan ini, akan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa yang bersangkutan dan juga bagi Perguruan Tinggi, seperti memberikan keseimbangan kemampuan akademis, kemampuan bersikap dan kemampuan berkarya dalam rangka menuju pengembangan diri, baik sebagai wirausaha yang profesional, mandiri, dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M.S. (2000), *Wiraswasta, Manusia Unggul Berbudi Luhur*, Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Babb, E.M. and Babb, S.V. (1992), “Psychological traits of rural entrepreneurs”, *Journal of Socio-Economics*, Vol. 21 No. 4, pp. 353-62.
- Geoffrey G. M. (1996), *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Koh, H.C. (1996), ”Testing hypotheses of entrepreneurial characteristics”, *Journal of Managerial Psycology*, Vol. 11.No. 3 pp.12-25.
- Ranto, Basuki. (2007), “Korelasi antara Motivasi, *Knowledge of Entrepreneurship* dan Independensi dan *The Entrepreneur’s Performance* pada Kawasan Industri Kecil,” *Usahawan*, No. 10, Tahun XXXVI, Oktober, hal. 17-33.
- Segal, G., Borgia, D., and Schoenfeld, J. (2005), “The motivation to become an entrepreneur”, *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, Vo. 11 No. 1, pp.42-57.
- Shane, S. (2003), *A General Theory of Entrepreneurship the Individual-opportunity Nexus*. USA: Edward Elgar.
- Suryana (2006), *Kewirausahaan, Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba Empat.
- Yohnson (2003), “Peranan Universitas dalam Memotivasi Sarjana menjadi *Young Entrepreneurs*,” *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, Vol. 5, No. 2, September, hal. 97- 111.
- Zimmerer, W. T. and Scarborough, M. N. (1996), *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Prentice Hall: Third Edition.